



Sistem Peringatan Digital untuk Retensi Rekam Medis: Studi Kasus di RSUD Waluyo Jati

Digital Warning System for Medical Record Retention: A Case Study at Waluyo Jati General Hospital

Lintang Dwi Maia Prabawati^{1*}, Endang Fitriyani², Ahmad Jaelani Rusdi³, Untung Slamet Hariyanto⁴

^{1,3,4}Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Kesdam V/BRW Malang

²RSUD Waluyo Jati Kraksaan

*Corresponding Author: lintangdwimp13@gmail.com

ABSTRAK

Sejarah artikel:

Diterima : 16 Mei 2025

Revisi 02 Juni 2025

Diterima : 27 Juni 2025

Kata kunci:

Retensi, Rekam Medis, Sistem Peringatan, Dashboard

Retensi rekam medis merupakan bagian penting dalam manajemen informasi kesehatan. Pengelolaan retensi yang tidak efektif dapat menyebabkan penumpukan arsip dan pelanggaran terhadap ketentuan penyimpanan. Penelitian ini bertujuan merancang sistem peringatan otomatis yang dapat membantu petugas rekam medis dalam memantau masa habis retensi secara tepat waktu. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-partisipatif melalui observasi lapangan dan wawancara informal di RSUD Waluyo Jati. Sistem dirancang dalam bentuk dashboard visual dengan indikator warna (merah, kuning, hijau), notifikasi otomatis, dan fitur pengecualian untuk kasus khusus seperti jiwa, mata, orthopedi, dan visum. Hasil menunjukkan bahwa sistem ini memudahkan petugas dalam mengenali arsip yang mendekati atau melampaui masa retensi, serta memberikan pengingat terhadap arsip inaktif yang perlu dinilai guna. Sistem ini dapat diimplementasikan menggunakan spreadsheet otomatis atau dikembangkan lebih lanjut ke dalam SIMRS.

ABSTRACT

Keywords:

Retention, Medical Records, Alert System, Dashboard

Medical record retention is a key aspect of health information management. Poor retention control can lead to archive overload and violations of storage policies. This study aims to design an automatic alert system to assist staff in monitoring retention periods effectively. A descriptive-participatory approach was used through field observation and informal interviews at Waluyo Jati Hospital. The system was designed as a visual dashboard with color-coded status indicators (red, yellow, green), automatic notifications, and exclusion features for special cases such as psychiatric, ophthalmic, orthopedic, and forensic records. The results show that the system helps identify records nearing or exceeding the retention period and alerts staff about inactive files requiring further review. The design can be implemented using simple spreadsheets or integrated into existing hospital information systems.

PENDAHULUAN

Retensi arsip rekam medis merupakan bagian penting dalam manajemen informasi kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan peraturan yang berlaku, setiap berkas rekam medis

memiliki masa simpan tertentu sebelum dapat dimusnahkan, pemusnahan berkas rekam medis bertujuan untuk mengurangi penuhnya berkas rekam medis di ruang penyimpanan (Ikawati et al., 2023). Setiap 5 tahun sekali pasien yang tidak pernah berkunjung kerumah sakit maka berkas rekam medis tersebut menjadi rekam medis tidak aktif yang artinya harus diretensi dengan melihat dari tanggal terakhir pasien kunjungan (Heltiani, 2024). Namun, dalam praktiknya, banyak rumah sakit masih melakukan pengelolaan retensi secara manual tanpa sistem pendukung, sehingga berkas yang telah melewati masa simpan tetap disimpan dalam ruang arsip, pengarsipan dan jadwal retensi yang belum dilaksanakan dengan baik, berpengaruh terhadap mutu pelayanan pasien di Rumah Sakit (Ikawati et al., 2021). Kondisi ini menyebabkan penumpukan arsip jumlah berkas rekam medis yang semakin bertambah, penggunaan ruang yang tidak efisien, serta risiko hukum jika penyimpanan tidak sesuai dengan ketentuan retensi (Wasiyah et al., 2021).

Di RSUD Waluyo Jati, berdasarkan hasil observasi dan diskusi bersama petugas rekam medis, diketahui bahwa proses monitoring masa retensi belum dilakukan secara otomatis. Berkas rekam medis dibagi menjadi 2 yaitu berkas rekam medis aktif dan inaktif (Huda, 2021). Berkas yang telah inaktif selama 2 tahun baru akan dinilai kelayakannya, namun tidak tersedia sistem yang memberi peringatan kapan masa simpan akan habis. Selain itu, belum ada fitur yang secara khusus menandai jenis kasus tertentu yang dikecualikan dari pemusnahan, seperti berkas kasus jiwa, mata, orthopedi, dan visum. Pemusnahan rekam medis harus melalui beberapa tahap retensi seperti pemilahan dan pemindahan, penilaian, dan pemusnahan (Haryanti, 2022).

Permasalahan serupa juga dijumpai pada pengabdian masyarakat sebelumnya yang membahas pengelolaan arsip rekam medis, dimana petugas kesusahan mencari berkas inaktif yang masih berada didalam rak aktif untuk dilakukan retensi dengan mengambil berkelompok nomor rekam medis dan dicek satu persatu untuk dicari rekam medis yang harus di retensi (Aini et al., 2022). Dengan kondisi yang demikian, maka juga dapat dipastikan proses penemuan kembali rekam medis saat dibutuhkan akan sulit dilakukan (Haryanti, 2022).

Dengan ini perlu peneliti membuat sebuah inovasi baru dibidang kesehatan terutama rekam medis dibagian retensi yaitu sistem retensi berkas rekam medis secara komputerisasi. Perancangan sistem peringatan otomatis masa habis retensi rekam medis yang dapat digunakan oleh petugas rekam medis di RSUD Waluyo Jati, dengan tujuan mempermudah akses, penyimpanan yang lebih efisien, serta dapat memfasilitasi proses retensi dokumen rekam medis dengan lebih baik (Alvionita et al., 2024). Sistem dirancang dalam bentuk dashboard visual berbasis spreadsheet yang menampilkan status masa simpan berkas dan memberikan peringatan terhadap berkas yang mendekati atau telah melewati masa retensi. Dengan sistem ini, diharapkan pengelolaan arsip dapat dilakukan secara lebih efisien sesuai dengan peraturan yang berlaku serta menjadi investasi yang sangat berharga bagi rumah sakit (Ikawati, 2024).




METODE


Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-partisipatif yang dilaksanakan melalui observasi lapangan dan diskusi informal bersama petugas rekam medis di RSUD Waluyo Jati. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai proses pengelolaan arsip rekam medis, khususnya terkait pelaksanaan retensi arsip inaktif. Observasi dilakukan untuk memahami pola penyimpanan berkas, mekanisme pemusnahan, serta prosedur penilaian guna yang diterapkan. Dalam proses pengumpulan informasi, penulis juga melakukan wawancara informal dengan kepala instalasi, yang menyampaikan bahwa berkas yang telah inaktif disimpan selama dua tahun sebelum dilakukan penilaian guna. Selain itu, ditemukan pula bahwa terdapat jenis-jenis kasus tertentu seperti jiwa, mata, orthopedi, dan visum yang tidak diperkenankan untuk dimusnahkan, sehingga memerlukan pengecualian dalam sistem retensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk desain yang dihasilkan berupa sistem peringatan otomatis masa habis retensi rekam medis yang dirancang untuk mendukung proses identifikasi berkas berdasarkan masa simpan yang berlaku. Berkas rekam medis pada ruang penyimpanan tidak selamanya akan disimpan, dikarenakan jumlah berkas rekam medis akan memenuhi ruang penyimpanan sehingga ruangan tidak akan cukup lagi untuk menyimpan berkas rekam medis yang baru (Jannah et al., 2021). Sistem ini menampilkan status retensi dalam bentuk visual melalui indikator warna, yang memudahkan petugas dalam melakukan klasifikasi cepat terhadap status arsip, karena belum adanya sistem pendataan digital yang memudahkan klasifikasi arsip berdasarkan usia simpan (Afifah et al., 2024).

Fitur "Tampilan Semua Status (Default)" dalam desain sistem peringatan otomatis retensi rekam medis berfungsi untuk menampilkan seluruh data rekam medis dengan berbagai status retensinya secara sekaligus di satu tampilan. Fitur ini menampilkan seluruh berkas dengan kategori status berikut:

-  Kadaluarsa, untuk menandai berkas yang telah melebihi masa retensi (misalnya lebih dari lima tahun sejak kunjungan terakhir).
-  H-2 Bulan, untuk berkas yang akan mencapai masa habis retensi dalam waktu dua bulan ke depan.
-  Aktif, untuk berkas yang masih dalam masa simpan sesuai regulasi.

Selain itu, sistem ini juga mengakomodasi status tambahan yaitu  Inaktif, untuk berkas yang tidak menunjukkan aktivitas kunjungan pasien selama 2 tahun terakhir. Status ini penting karena berkas inaktif memerlukan penilaian guna sebelum dilakukan proses pemusnahan, kemudian petugas akan memilah formulir yang masih bernilai guna sebelum di retensi (Mayang et al., 2024). Adapun setelah 5 tahun dari kunjungan terakhir pasien periksa maka berkas rekam medis dipindahkan ke rak inaktif selama 2 tahun, kemudian dapat dimusnahkan (Susilowati et al., 2022).

Fungsi Utama Fitur Ini:

- Memberikan gambaran menyeluruh kepada petugas mengenai status retensi seluruh berkas tanpa harus memfilter satu persatu.
- Cocok digunakan saat awal membuka sistem agar petugas bisa langsung melihat kondisi umum arsip.
- Menjadi tampilan default atau tampilan awal sebelum petugas memilih filter tertentu.

Fitur lainnya termasuk:

Filter berdasarkan status:

Petugas dapat menyaring tampilan data pasien berdasarkan status retensi, yaitu:

- Tampilkan hanya yang kadaluarsa
- Tampilkan yang akan kadaluarsa dalam waktu dekat (H-2 Bulan)
- Tampilkan semua yang masih aktif
- Tampilkan semua yang inaktif
- Tampilkan semua status (default)

Tombol cetak daftar arsip kadaluarsa:

Tombol "Cetak Daftar Arsip Kadaluarsa" pada desain sistem peringatan digital retensi rekam medis memiliki fungsi yang sangat penting dalam mendukung kegiatan retensi arsip, tujuannya yaitu untuk mencetak daftar berkas rekam medis yang telah melewati masa retensi, atau dengan kata lain, sudah kadaluarsa, agar daftar tersebut bisa:

- Dibawa sebagai dokumen kerja saat petugas melakukan penilaian guna (evaluasi apakah berkas masih dibutuhkan atau bisa dimusnahkan).
- Digunakan sebagai lampiran pelaporan atau dokumentasi dalam proses pemusnahan berkas sesuai prosedur.

- Mempermudah koordinasi antara petugas retensi dengan bagian lain yang terlibat dalam pemusnahan.

Manfaat fitur ini dalam sistem:

- Menghemat waktu karena tidak perlu mencari secara manual satu persatu, karena jumlah berkas retensi yang banyak menyebabkan beban kerja tinggi dan risiko kesalahan pendataan (Zain, I. S. 2024).

- Meningkatkan akurasi dalam proses retensi karena hanya berkas yang benar-benar kadaluarsa yang dicetak.

Jadi, tombol "Cetak Daftar Arsip Kadaluarsa" bukan hanya sekadar mencetak, tetapi bagian dari strategi sistematis untuk mempermudah proses retensi.

Notifikasi pengingat otomatis:

Sistem dapat menampilkan peringatan visual secara otomatis (misalnya saat login atau di dashboard awal) jika terdapat sejumlah data yang sudah masuk status "Kadaluarsa" atau "H-2 Bulan".

Desain sistem ini diuji dalam bentuk simulasi data sebagai berikut:

Peringatan Otomatis Masa Habis Retensi Rekam Medis			
Tampilan Semua Status (Default)		Cetak Daftar Arsip Kadaluarsa	
Nomor Rekam Medis	Nama	Tanggal Kunjungan Terakhir	Status
235803	Andi Wijaya	14 Mar 2019	Kadaluarsa
113489	Budi Santoso	30 Sep 2020	H-2 Bulan
265431	Evita Dewi	25 Mei 2025	Aktif
139067	Yoga Pratama	2 Jun 2022	Inaktif

Filter berdasarkan Status:

- Tampilkan Hanya yang Kadaluarsa
- Tampilkan yang akan Kadaluarsa Dalam Waktu dekat
- Tampilkan Semua yang Aktif
- Tampilkan Semua yang Inaktif

Gambar 1. Desain Sistem Peringatan Digital Retensi Rekam Medis

Desain pada gambar dalam naskah jurnal tersebut menampilkan sebuah sistem peringatan digital retensi rekam medis yang dibuat untuk memudahkan petugas dalam memantau status masa simpan berkas. Pada tampilan awal, sistem secara langsung menampilkan semua data rekam medis tanpa filter, termasuk yang masih aktif, inaktif, hampir kadaluarsa, maupun yang sudah melewati masa retensi. Status setiap berkas ditandai dengan kode warna, seperti merah untuk "kadaluarsa", kuning untuk "H-2 bulan", hijau untuk "aktif", dan hitam untuk "inaktif". Kode warna ini membantu petugas mengenali kondisi setiap berkas secara cepat dan efisien. Selain itu, Irfan & Yunengsih (2021) menambahkan bahwa penggunaan kode warna juga "mencegah kesalahan penyimpanan dan mempermudah menemukan berkas".

Selain itu, dalam desain ini juga terdapat tombol "Cetak Daftar Arsip Kadaluarsa", yang berguna untuk mencetak daftar berkas yang masa simpannya telah habis. Daftar ini bisa digunakan sebagai dokumen kerja saat melakukan penilaian guna, serta dilampirkan dalam proses pelaporan atau



pemusnahan arsip. Sistem ini juga memiliki fitur notifikasi pengingat otomatis yang akan muncul secara visual saat pengguna membuka dashboard atau login, jika ada data yang sudah masuk kategori “kadaluarsa” atau “H-2 bulan”, memberi informasi tentang status dokumen elektronik yang akan habis masa berlakunya, sejalan dengan studi Marton et al. (2022) yang menunjukkan bahwa notifikasi otomatis muncul ketika admin berhasil login ke aplikasi, guna mengingatkan masa berlaku dokumen. Semua fitur yang ditampilkan dalam desain tersebut dirancang untuk mempercepat, menyederhanakan, dan mengefisienkan proses retensi arsip medis secara elektronik.

SIMPULAN

Desain sistem peringatan otomatis masa habis retensi rekam medis merupakan solusi praktis dalam mengatasi keterlambatan pemusnahan arsip dan pengelolaan ruang penyimpanan. Sistem ini menyediakan informasi status retensi secara visual dan otomatis, serta mempertimbangkan pengecualian terhadap jenis kasus yang wajib disimpan secara permanen. Desain ini dirancang agar dapat diimplementasikan secara bertahap menggunakan media sederhana seperti spreadsheet otomatis, namun tetap terbuka untuk pengembangan lebih lanjut dalam sistem digital yang terintegrasi. Dengan sistem ini, proses retensi dapat dilakukan secara lebih tertib dan efisien.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh petugas Instalasi Rekam Medis RSUD Waluyo Jati yang telah memberikan informasi, dukungan, serta kerja sama selama proses observasi dan pengumpulan data. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan serta bimbingan selama penyusunan artikel ini. Dukungan dari pihak akademik Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Kesdam V/BRW Malang turut memberikan kontribusi yang berarti dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Wicaksono, A. P., Roziqin, M. C., & Yunus, M. (2022). Sistem Retensi Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Annisa Kota Pekanbaru. *Infokes*, 12(2), 25–35. <http://ojs.udb.ac.id/index.php/infokes/article/view/1663%0Ahttp://ojs.udb.ac.id/index.php/infokes/article/download/1663/1724>
- Alvionita, C. V., Zein, E. R., & Gunawan, G. (2024). Perancangan Aplikasi Retensi Dokumen Rekam Medis Berbasis Vba Excel Di Rsud Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 7(1), 137–146. <https://doi.org/10.37792/jukanti.v7i1.1266>
- Haryanti, S. (2022). Penyusutan Arsip Rekam Medis Di Rumah Sakit:Studi Kasus Rumah Sakit Vertikal Kemenkes. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 10(2). <https://doi.org/10.7454/jvi.v10i2.1016>
- Heltiani, N. (2024). MENDUKUNG MUTU PELAYANAN KESEHATAN SOCIALIZATION OF e-RETENTION DESIGN IN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2020), 59–64.
- Huda, N. (2021). Analisis Penyebab Keterlambatan Pemusnahan Berkas Rekam Medis Inaktif Di Puskesmas Jenggawah. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 3(1), 72–83. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v3i1.2473>
- Ikawati, F. R. (2024). Efektivitas Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Pasien di Rumah Sakit. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(3), 282–292. <https://doi.org/10.38035/rrj.v6i3.819>
- Ikawati, F. R., Priskusanti, R. D., & Rusdi, A. J. (2023). Efektivitas Retensi Dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis Dalam Menghadapi Era Digitalisasi Data Di Puskesmas Bareng Malang. *ASSYIFA : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 89–95. <https://doi.org/10.62085/ajk.v1i1.16>
- Ikawati, F. R., Ularan, R. A. R., Ansyori, A., Priskusanti, R. D., & Rusdi, A. J. (2021). Pelaksanaan Retensi Berkas Rekam Medis. *Journal of Health, Nursing, and Midwifery Science Adpertisi*, 2(1), 7–13. [http://repository.itsk-soepraoen.ac.id/628/1/Pelaksanaan Retensi Berkas Rekam Medis.pdf](http://repository.itsk-soepraoen.ac.id/628/1/Pelaksanaan%20Retensi%20Berkas%20Rekam%20Medis.pdf)

- Susilowati, I., Permatasari, T. I., & Jayanti, K. D. (2022). Penerapan Aturan Pemusnahan Arsip Rekam Medis Inaktif Di Rumah Sakit X Tulungagung. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 1566–1573. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i2.4532>
- Wasiyah, W., Tri Purnama Sari, & Indra Bayu Kusuma. (2021). Gambaran Pelaksanaan Penyusutan Dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis Inaktif Di Rumah Sakit Umum Daerah Rokan Hulu Tahun 2020. *Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)*, 1(2), 183–199. <https://doi.org/10.25311/jrm.vol1.iss2.405>